

## Analisis Penerapan *Supply Chain Management* Pada Kopi Robusta di Kota Sidikalang

Utami R.A Padang<sup>1</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>Email: [Padangutami714@gmail.com](mailto:Padangutami714@gmail.com), <sup>2</sup>Email: [siti.aisyah@uinsu.ac.id](mailto:siti.aisyah@uinsu.ac.id)

### **Abstract**

*The Sidikalang area is indeed known as the best producer of Robusta coffee beans which have high caffeine content, which reaches 70-80%. There are companies that produce and sell products in the form of Robusta coffee. These companies certainly need activities in the form of supply chain management which are applied to the flow of goods from upstream downstream. The company certainly needs activities in the form of supply chain management that is applied to the flow of goods from upstream to downstream. Companies that use good supply chain management will have a good impact on the flow of goods or services. The impact is that the company will be more structured, coordinated, scheduled, and integrated so that the whole process will run effectively and efficiently. Then the company also makes efforts to offer the best products for consumers. This study aims to 1) determine the application of supply chains management and 2) the factors that hinder supply chains management in Robusta coffee in Sidikalang city. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques by observation, case study and interviews. The results of the study using observation and interview data collection techniques showed that the application of supply chain management to robusta coffee in the city of Sidikalang, namely there was an application of SCM consisting of producers, retailers of robusta coffee are people who already trust and know each other so that it can facilitate and provide smooth operation. for SCM activities on robusta coffee in the city of Sidikalang. And there are factors that hinder SCM activities, namely pest attacks on robusta coffee, labor shortages, and the robusta coffee fields are far from the robusta coffee company factory in Sidikalang city.*

**Keywords :** *Coffee, application of SCM, Sidikalang, Factors.*

## **Abstrak**

Daerah Sidikalang memang dikenal sebagai penghasil biji kopi robusta terbaik yang memiliki kadar kafein tinggi, yaitu mencapai 70-80%. Terdapat perusahaan yang memproduksi dan menjual produk berupa kopi Robusta. Perusahaan tersebut pastinya membutuhkan aktivitas berupa supply chain management yang diterapkan pada aliran barang dari hulu ke hilir. Perusahaan tersebut pastinya membutuhkan aktivitas berupa supply chain management yang diterapkan pada aliran barang dari hulu ke hilir. Perusahaan yang menggunakan supply chain management yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi aliran suatu barang atau jasa. Dampak tersebut adalah perusahaan akan lebih terstruktur, terkoordinasi, terjadwal, dan terpadu yang menjadikan keseluruhan proses akan berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian perusahaan juga melakukan usaha-usaha untuk menawarkan produk yang terbaik bagi konsumen. Penelitian ini bertujuan guna 1) mengetahui penerapan supply chains management dan 2) faktor-faktor yang menghambat supply chains management pada Kopi robusta di kota sidikalang. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, case study dan wawancara. Hasil Penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Penerapan supply chain management pada kopi robusta di kota sidikalang yaitu terdapat penerapan scm yang terdiri dari produsen, pengecer kopi robusta merupakan orang-orang yang sudah saling percaya dan mengenal sehingga dapat mempermudah dan memberikan kelancaran untuk kegiatan SCM pada kopi robusta di kota sidikalang. Dan terdapat Faktor-Faktor yang menghambat dalam kegiatan SCM yaitu penyerangan Hama pada kopi robusta, kekurangan tenaga kerja, iklim, dan ladang kopi robusta jauh dengan pabrik perusahaan kopi robusta di kota sidikalang tersebut.

**Kata Kunci :** Kopi, penerapan SCM, Sidikalang, Faktor-Faktor.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pastinya memerlukan pasokan barang ataupun jasa untuk sampai kepada konsumen akhir. Kegiatan itu meliputi sejak memproduksi bahan mentah dari produsen yang akan dikelola menjadi barang jadi hingga didistribusikan kepada tangan kedua maupun ketiga yang akan dijual kepada konsumen. Proses pendistribusian tersebut harus bergerak dengan lancar agar mendapatkan keunggulan kompetitif dan kepuasan konsumen. Oleh karena itu, supply chain management memiliki peran penting bagi arus barang dari hulu ke hilir. Menurut Heizer dan Render (2004) supply chain management atau manajemen rantai pasokan

merupakan proses integrasi pada aktivitas pengadaan bahan baku serta pelayanan kemudian diubah menjadi barang setengah jadi dan produk akhir yang akan dikirim ke pelanggan akhir. Supply chain management merupakan bagian dari manajemen operasi. Supply chain management ini berfungsi dalam membantu kegiatan operasional sebuah perusahaan khususnya pada aliran suatu barang dari hulu ke hilir. Aliran barang tersebut berasal dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen akhir, yang akhirnya konsumen merasa puas atas barang yang telah didapatkan.

Menurut Kaminsky dan Levi (2008) dalam skripsi Ramadan (2017) rantai pasokan memiliki komponen-komponen utama yang terdiri dari pemasok atau supplier, manufaktur, gudang dan pusat distribusi atau warehouse and distribution center, pedagang besar atau wholesaler, pedagang eceran atau ritel sebagai pemenuhan permintaan dari pelanggan akhir. Semua komponen-komponen utama tersebut memiliki peranan yang penting bagi kelancaran supply chain management. Hal tersebut juga merupakan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dari manajemen rantai pasokan bagi kinerja perusahaan. Perusahaan yang menggunakan supply chain management yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi aliran suatu barang atau jasa. Dampak tersebut adalah perusahaan akan lebih terstruktur, terkoordinasi, terjadwal, dan terpadu yang menjadikan keseluruhan proses akan berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian perusahaan juga melakukan usaha-usaha untuk menawarkan produk yang terbaik bagi konsumen. Untuk memenuhi produk yang diinginkan konsumen, perusahaan harus berusaha secara optimal dalam penggunaan seluruh aset dan kemampuan yang dimiliki sebagai nilai tambah kepada konsumen. Selain itu, perusahaan juga membutuhkan hubungan kemitraan dengan para pemasok dan distributor untuk bekerja sama dengan baik, dan membantu perusahaan agar tujuan tercapai dan terlaksana dengan baik.

Perusahaan yang diteliti yaitu Kopi Robusta di Kota Sidikalang. Perusahaan Kopi Robusta ini sudah menjalankan bisnisnya sejak lama yang dimiliki oleh PT. Tanpak Sidikalang. Bisnis tersebut ialah memproduksi kopi dan menjual produk kopi di kota Sidikalang. Kopi Robusta Sidikalang dalam kegiatan pasokannya disebut sebagai produsen. Jadi, perusahaan tersebut memproduksi kopi di pabrik yang dimiliki yang berlokasi di Pasar Lama Sidikalang Kab. Dairi. Dalam kegiatan pasokan barang pada Kopi Robusta ini pastinya mereka berhubungan dengan supplier. Supplier

merupakan penyedia produk untuk kebutuhan yang banyak lalu dijual kembali kepada pengusaha atau pedagang. Hubungan dengan supplier tersebut haruslah berjalan dengan baik agar kegiatan pasokan dapat berjalan lancar. Maka, dengan adanya supplier, Kopi Robusta Sidikalang mendapatkan berbagai bahan untuk pembuatan kopi. Untuk menerapkan supply chain management, perusahaan benar-benar mempersiapkan segala sesuatu dalam mendukung aliran suatu barang pada supply chain management. Jika persiapan dilakukan dengan tidak baik, maka penerapan tersebut akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, dan membuang banyak waktu. Berdasarkan deskripsi tersebut maka peneliti ingin meneliti untuk melakukan penelitian tentang □analisa Penerapan *Supply chain Management* Pada Kopi Robusta di Kota Sidikalang .□

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **1.1 Teori Umum**

#### **1. Pengertian Penerapan**

Penerapan atau Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari kedalam situasi kongkret atau nyata. Majone dan wildavski (1979) mengemukakan implementasi sebagai penilaian, Browne dan Wildavski (1983) juga mengemukakan bahwa Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan dan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (dalam Afrinal, 2009: 3).Ahli lain juga mengungkapkan, Brian W. Hogwood dan Lewis A .Guum (dalam Solihin, 1997: 36) mengemukakan sejumlah tahapan implementasi sebagai berikut:

#### **a. Tahapan I**

- 1) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas
- 2) Menentukan standar pelaksanaan

3) Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan

b. Tahap II, merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode

c. Tahap III, merupakan kegiatan-kegiatan:

1) Menentukan jadwal

2) Melakukan pemantauan

3) Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan segera.

## ***2. Supply Chain management***

### **• Definisi Supply Chain**

Menurut P. Tyagi (2014) supply chain adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan dan penyaluran barang tersebut. Sedangkan menurut Schroeder (2007, 189), supply chain adalah serangkaian dari proses bisnis dan informasi yang menyediakan produk atau jasa dari supplier ke perusahaan dan mendistribusikannya ke konsumen. Jadi kesimpulannya supply chain adalah suatu sistem jaringan di suatu perusahaan yang terhubung, saling bergantung dan saling menguntungkan dalam organisasi yang bekerja sama untuk mengendalikan, mengatur dan mengembangkan arus material, produk, jasa dan informasi dari supplier, perusahaan, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan pendukung seperti perusahaan jasa logistik hingga ke pelanggan sebagai end user.

### **• Definisi Supply Chain Management**

Menurut J. A. O'Brien (2006), SCM adalah sistem antar perusahaan lintas fungsi, yang menggunakan teknologi informasi untuk membantu mendukung, serta mengelola berbagai hubungan antara beberapa proses bisnis utama perusahaan dan dengan pemasok, pelanggan, dan para mitra bisnis. Levi, et.al (2000) mendefinisikan supply chain management sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari supplier, manufacture, distributor,

retailer, dan customer. Perusahaan manufaktur menurut Pujawan (2005), kegiatan-kegiatan utama yang masuk dalam klasifikasi SCM adalah :

1. Kegiatan merancang produk baru (Product Development), kegiatan mendapatkan bahan baku (Procurement).
2. Kegiatan merencanakan produksi dan persediaan (Planning and Control) , kegiatan melakukan produksi (Production).
3. Kegiatan melakukan pengiriman / distribution. Ukuran performansi SCM, antara lain :
  - a. Kualitas (tingkat kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, ketepatan pengiriman)
  - b. Waktu (total replenishment time, business cycle time)
  - c. Biaya (total delivered cost, efisiensi nilai tambah)
  - d. Fleksibilitas (jumlah dan spesifikasi). SCM juga bisa diartikan jaringan organisasi yang menyangkut hubungan ke hulu (upstream) dan ke hilir (downstream), dalam proses yang berbeda dan menghasilkan nilai dalam bentuk barang / jasa di tangan pelanggan terakhir (ultimate customer/end user).

### **3. Kopi Robusta Sidikalang**

Kopi Sidikalang adalah sebutan untuk kopi robusta dan arabika yang dikembangkan di Kecamatan Sidikalang, ibu kota dari Kabupaten Dairi, Sumatra Utara. Wilayah perkebunan kopi Sidikalang berada di ketinggian 1.500 mdpl, berada di kawasan pegunungan Bukit Barisan. Kopi Sidikalang dianggap sebagai salah satu varietas kopi terbaik di Sumatra, bersama dengan kopi Gayo, Simalungun dll. Kopi Robusta Sidikalang terkenal memiliki tingkat keasaman yang rendah. Kopi Robusta dari Sidikalang sudah mendapatkan sertifikat Indikasi Geografis.

Berada di kawasan Bukit Barisan, dengan kombinasi kawasan yang sejuk dan dingin serta tanah yang subur, membuat Sidikalang mampu menghasilkan salah satu kopi terbaik di nusantara.

### **1.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang diteliti oleh Saptana 2012, penelitian dengan judul manajemen rantai pasok (supply chain management) pada komoditas cabai merah besar di Jawa Tengah. Makalah ini

bertujuan mengkaji manajemen rantai pasok (supply chain management) cabai merah besar dari daerah-daerah sentra produksi ke tujuan pasar utama.. Strategi manajemen rantai pasok diharapkan mampu meningkatkan efisiensi komoditas cabai merah besar dan produk olahannya dalam keseluruhan lini rantai pasok sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar.

Penelitian yang diteliti oleh Saptana, Adang Agustian, dan Sunarsih 2012, penelitian dengan judul manajemen rantai pasok (supply chain management) komoditas melon dan semangka. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok melalui integrasi atau koordinasi vertikal adalah yang paling baik dalam kemampuannya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, akses terhadap pasar, serta dalam rangka peningkatan daya saing produk melon dan semangka, tetapi diperlukan komitmen yang tinggi, keterbukaan, dan keterpaduan di antara pihak-pihak yang bermitra.

Penelitian yang diteliti oleh Muchjidin Rachman dan Sri Nuryanti 2012, penelitian dengan judul rantai pasok tembakau Indonesia. Tembakau merupakan tanaman perkebunan yang diusahakan masyarakat petani, industri tembakau (daun tembakau dan rokok) berkembang pesat di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian dan analisa Penerapan *Supply Chain Management* pada kopi Robusta di Kota Sidikalang Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif bisa diartikan sebagai metode penelitian filosofis post-positif yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (bukan eksperimen), yang merupakan alat utamanya. Subjek investigasi mungkin orang, institusi, komunitas, dll. yang didasarkan dengan fakta-fakta yang terlihat saat ini atau apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk membuat penjelasan, gambaran, serta lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, ciri, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang membuat atau mengungkapkan gejala, peristiwa yang sedang terjadi, atau masalah yang sebenarnya.

## **1.2 Pengumpulan data dan Analisis data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer observasi, yang memerlukan pengamatan langsung dari survey menggunakan observasi dan wawancara, serta data sekunder dari buku, internet, dan survey sebelumnya. Setelah dianalisis dan diolah, digunakan dengan hasil teori dan penelitian sebelumnya. Pengumpulan data peneliti memakai wawancara dan observasi. Wawancara didefinisikan sebagai cara menggunakan panduan wawancara untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban tatap muka antara penanya atau pewawancara dan responden atau responden. (Leniwati & Arafat, 2017)

## **1.3 Lokasi Penelitian**

Jln. Pasar Lama Sidikalang Kabupaten Dairi.

## **1.4 Waktu Penelitian**

29 Juni 2022

Hasil analisis diperoleh dari wawancara dengan orang dalam, pemilik Perusahaan kopi Robusta Sidikalang, tergantung pada kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *Supply Chains Management* pada Kopi Robusta Sidikalang.

### **1. Penerapan *Supply Chains Management* pada Kopi Robusta Sidikalang**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terdapat struktur SCM di Kopi Banaran dalam Schroeder, Goldstein, dan Rungstan (2010) adalah :

#### **a. Supplier**

Supplier dalam Kopi Robusta Sidikalang ini adalah orang-orang yang bekerja di Ladang Robusta. Ladang Robusta di Kopi Robusta Sidikalang merupakan milik sendiri dari PT.Tanpak Sidikalang serta dikelola sendiri, sehingga sumber daya atau bahan mentah yang dibutuhkan akan mempermudah dalam pengiriman bahan mentah tersebut.



## b. Inventory

Pengadaan bahan baku yaitu kopi Robusta asli Sidikalang merupakan milik dari PT.Tanpak Sidikalang dan di ramu sendiri oleh pekerja-pekerjanya.

## c. Warehouse

Kopi Robusta Sidikalang mempunyai gudang dengan skala besar untuk menyimpan berbagai macam persediaan. Gudang Kopi Robustaa Sidikalang ini tidak jauh dari lading kopi itu sendiri.

## d. Retail

Kopi Banaran menjual produk-produknya langsung dengan konsumen melalui pengecer dari toko milik perusahaan tersebut ataupun menjual kepada retail menjual produk lain.

Ketika biji kopi tersebut sampai di pabrik Kopi Robusta Sdikalang, biji kopi tersebut langsung diproses melalui mesin-mesin yang tersedia di pabrik tersebut. Proses tersebut berupa Robusta Bland dan Robusta Dry Process. Setelah itu, hasilnya berupa biji kasar yang diolah lagi menjadi produk jadi.

Dari hasil wawancara,SCM yang ada di Kopi Banaran tersebut, berjalan dengan cukup baik. Pelaku-pelaku kegiatan SCM seperti supplier, produsen, retailer, dan konsumen mereka saling menjaga hubungan dengan baik. Karena mereka sadar, mereka saling membutuhkan terutama antara supplier dan produsen untuk mempelancar kegiatan rantai pasok. Tanpa adanya hubungan yang baik, kegiatan rantai pasok akan menjadi tidak beraturan dan tidak lancar.

## 2. Faktor Penghambat dalam kegiatan SCM pada Kopi Robusta Sidikalang

Terdapat Faktor Penghambat dalam kegiatan SCM yaitu :

### 1.Penyerangan hama

Berdasarkan hasil wawancara hama tersebut datang karena musim atau kondisi yang sedang kering. Hama ini disebut penggerek buah kopi (*Hypothenemus hampei*) merupakan hama penting yang menyerang tanaman kopi robusta inj. Akibat serangan hama ini buah kopi menjadi berlubang dan bermutu rendah.

### 2. Kekurangan tenaga kerja

Faktor yang kedua ini terjadi ketika panen tanaman buah kopi secara besar-besaran. Jumlah yang harus dipetik mencapai puluhan ton, Kopi Robusta ini terkadang kesulitan dalam mencari tenaga kerja untuk pemetikan buah kopi yang dipanen. Dengan adanya faktor kekurangan tenaga kerja, maka akan mengakibatkan kegiatan rantai pasok terhambat karena hal tersebut akan memperlambat proses pemetikan buah kopi yang kemudian akan langsung dikirim ke pabrik Kopi Robusta

Sidikalang untuk diproses lebih lanjut. Jika proses pemetikan itu terhambat maka akan menyebabkan keterlambatan waktu terutama dalam proses produksi.

### 3. iklim

Faktor yang ketiga yaitu iklim. Terkadang iklim atau cuaca di Sidikalang tidak teratur. Angin juga membuat kopi menjadi tidak bagus dan kadang layu. Batang pohon kopi tidak meninggi. Iklim yang cocok untuk tanaman kopi Robusta adalah garis lintang 20 derajat LS-20 derajat LU, ketinggian tempat 300-1500 m dpl, curah hujan 1500-2500 mm/th, bulan kering (curah hujan <60>

### 4. Jarak antara Ladang kopi dengan Pabrik kopi Robusta

Jarak tersebut terbilang cukup jauh sehingga memperlambat pengiriman dari ladang ke pabrik. Kondisi ini kadang tidak memungkinkan untuk bisa cepat sampai ke pabrik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari Hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisa Penerapan *Supply Chain Management* pada kopi Robusta di kota Sidikalang dapat disimpulkan :

Penerapan *Supply Chains Management* pada Kopi Robusta Sidikalang yaitu Supplier, inventory, warehouse, dan pengecer kopi Robusta.

Terdapat juga Faktor Penghambat dalam kegiatan SCM yaitu :

- a. penyerangan hama
- b. kekurangan tenaga kerja
- c. iklim
- d. jarak antara ladang kopi dengan pabrik kopi robusta terbilang cukup jauh.

### Saran

Dari hasil penelitian ada beberapa yang disampaikan sebagai saran yaitu Untuk tenaga kerja kopi robusta sidikalang sebaiknya mempersiapkan tenaga kerja yang lebih banyak dan sesuai kebutuhan agar pada saat panen dapat melakukan pemetikan secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Heizer, J, Barry. 2005. *Operation Management : Edisi Ketujuh*. Jakarta : Salemba Empat.

2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan Edisi Kesebelas*. Jakarta :Salemba Empat.

Nggili, AR dan Katayane. 2017. *Supply Chains Management (SCM) Batu Mulia Khas Nusantara di Kotamadya Salatiga*. Jurnal. Salatiga.

Pujawan, Nyoman, Mahendrawathi. 2017. *Supply Chain Management : Edisi 3*. Yogyakarta : Andi Offset.

2005. *Supply Chain Management*. Surabaya : Guna Widya. Ramadan, Sidik Y. 2017. *Analisis Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Perfoma*

*Bisnis (Studi: Pedagang Grosir Tradisional Makanan dan Minuman Ringan di Kabupaten Banyumas)*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Budiman, E. V 2013. *Evaluasi Kinerja Supply Chain pada UD. Maju Jaya di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Emba. Vol. 1(4). <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 20 February 2014. Hal. 443-452.